

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2015, para pemimpin dunia mengusung agenda mengenai program *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai kesepakatan pembangunan global yang secara resmi telah disahkan di markas besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). *Sustainable Development Goals* (SDGs) mulai diberlakukan pada tahun 2016 dan ditargetkan akan tercapai pada tahun 2030. *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ini merupakan sebuah aksi global yang berlaku bagi seluruh negara di dunia tanpa terkecuali. Secara garis besar, 17 tujuan SDGs ini dibagi menjadi empat pilar, yaitu pembangunan sosial, pembangunan ekonomi, pembangunan lingkungan, dan terakhir adalah pembangunan hukum dan tata kelola (SDGs Indonesia, 2021).

Indonesia sebagai salah satu negara yang termasuk anggota PBB tentu turut berpartisipasi untuk mencapai tujuan-tujuan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) ini, terlebih lagi pada tujuan di poin pertama yaitu mengenai pengentasan kemiskinan. Kemiskinan masih menjadi masalah yang cukup besar dan krusial dalam skala global, begitu pula dalam skala nasional seperti yang terjadi di Indonesia. *Asian Development Bank* (ADB) menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional mencapai 9,8% pada tahun 2020. Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) juga mengatakan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2021 sebesar 9,71% atau sebanyak 26,50 juta orang. Sementara itu di wilayah Jawa Barat sendiri, Badan Pusat Statistik menyebutkan pada Maret 2021 jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan sebanyak 8,40% menjadi 4,20 juta jiwa (BPS, 2021).

Pengentasan kemiskinan harus berjalan selaras dengan stabilitas perekonomian, seperti stabilitas pertumbuhan dan manajemen inflasi, maupun mengenai ekonomi produktif. Dalam hal ini instrumen-instrumen *Islamic Social Finance* dapat sangat berperan untuk mencapai stabilitas perekonomian yang pada akhirnya mengarah pada tujuan SDGs yang pertama yaitu mengenai pengentasan

kemiskinan, salah satu instrumen *Islamic Social Finance* tersebut adalah zakat. Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Pada tahun 2021, penduduk muslim di Indonesia diperkirakan meningkat menjadi sekitar 236 juta jiwa sementara di provinsi Jawa Barat sendiri penduduk yang beragama Islam tercatat sekitar 42,5 juta jiwa (BPS,2021). Dengan begitu, populasi penduduk Muslim yang besar di Indonesia dapat sangat berpotensi untuk membantu mencapai tujuan SDGs mengenai pengentasan kemiskinan melalui instrumen *Islamic Social Finance*. Hal ini berkaitan dengan zakat yang merupakan salah satu instrumen sosial ekonomi yang digunakan dalam masyarakat guna menjamin pemerataan pendapatan (Herianingrum, et al., 2022). Zakat sangat berperan dalam hal pengentasan kemiskinan dan terlihat jelas bahwa zakat dan SDGs ini memiliki banyak persamaan karena tujuan-tujuan dari zakat dan SDGs yang memang sejalan. Dalam Islam, zakat termasuk pada kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap individu muslim karena termasuk pada rukun Islam sebagaimana yang diriwayatkan Al Bukhari dan Muslim:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu‘anhu dia berkata: ”Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ”Islam itu dibangun di atas lima dasar: persaksian (syahadat) bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah subhanahu wa ta’ala dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, haji (ke Baitullah) dan puasa di bulan Ramadhan.” (HR. Al Bukhari dan Muslim)”

Data dari BAZNAS menunjukkan bahwa sebagian besar dari persentase penduduk Muslim rutin membayar zakat dan setiap tahun penghimpun dana zakat nasional mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 30,55%. Peningkatan yang

konstan mengenai jumlah zakat yang disalurkan melalui lembaga resmi seperti BAZNAS inilah yang sangat berpotensi untuk dapat mendorong Indonesia untuk mencapai tujuan-tujuan dari SDGs terutama mengenai pengentasan kemiskinan, karena BAZNAS sendiri telah menjadikan tujuan tersebut sebagai prioritasnya. Hal ini telah disebutkan oleh Allah dalam QS. Az-Zariyat [51]: 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ۝

Wa fī amwālihim ḥaqqul lis-sā'ili wal-maḥrūm(i)

Artinya: “Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.” (Kementrian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Transliterasi Az-Zuhurf. 2002).

Penghimpunan dan pendistribusian serta pendayagunaan dana zakat sangat penting dalam membantu negara untuk mengurangi kemiskinan, terutama di negara seperti di Indonesia. Pendistribusian zakat kepada golongan penerima zakat dapat mewujudkan tujuan dari zakat tersebut untuk kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat. Namun, pengelolaan dana zakat di Indonesia tampaknya masih belum cukup maksimal. Penelitian-penelitian terdahulu juga masih belum secara spesifik membahas tentang bagaimana peran zakat dalam SDGs untuk pengentasan kemiskinan di Indonesia. Adanya penelitian dari Shaikh & Ismail pada tahun 2017 yang membahas peran instrumen ISF yaitu zakat secara umum pada seluruh tujuan dari SDGs, tidak berfokus pada peran dana zakat terhadap salah satu tujuan SDGs. Selain itu, ada pula penelitian Atah, Nasr, & Mohammed pada 2018 yang membahas optimalisasi peran zakat menggunakan *Platform E-Community* di Nigeria Utara juga dalam mencapai seluruh tujuan SDGs. Penelitian yang secara spesifik membahas peran zakat dalam SDGs dalam pengentasan kemiskinan melalui program BAZNAS di Jawa Barat masih belum ada, sehingga dapat menjadi objek penelitian yang baru untuk diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam memperoleh data primer dari para narasumber yang akan digunakan dalam penelitian. Diharapkan para narasumber dapat memberi informasi secara spesifik dan sesuai dengan objek yang akan diteliti, sehingga selanjutnya dapat dipahami dan dianalisis secara

komprehensif dan mendalam oleh penulis agar hasil dari penelitian ini dapat disajikan secara deskriptif, lengkap, spesifik, dan memberi pemahaman sejelas mungkin mengenai peran zakat dalam SDGs terhadap pengentasan kemiskinan di Jawa Barat. Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data-data yang didapat melalui berbagai jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu, selain itu data sekunder juga diperoleh melalui *website* resmi *Sustainable Development Goals* (SDGs), BAPPENAS, dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian oleh Shaikh dan Ismail (2017) mengenai peran zakat secara umum dalam upaya mencapai keseluruhan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penelitian Atah, Nasr, dan Mohammed (2018) yang meneliti lebih lanjut mengenai efektivitas zakat dalam mencapai tujuan-tujuan SDGs seperti menanggulangi masalah kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan, ketidaksetaraan, pekerjaan layak, kerusakan lingkungan, dan yang lainnya melalui penerapan *platform* berbasis *E-Community* yang akan lebih efektif dan dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat. Selain itu, penelitian ini juga melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS (2017) yang mengungkapkan bahwa zakat memiliki relevansi dengan maqashid syariah dan juga SDGs. Kemudian dari sudut pandang zakat, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) memiliki prioritas lebih terhadap pemenuhan aspek ekonomi, pendidikan, sosial, kesehatan, dan dakwah secara berturut-turut.

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas lebih lanjut mengenai peran dana zakat dalam mewujudkan tujuan pertama dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui program yang dilaksanakan oleh salah satu lembaga pengelolaan zakat di Indonesia yaitu BAZNAS Provinsi Jawa Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji peran zakat dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap pengentasan kemiskinan
2. Menganalisis peran BAZNAS Provinsi Jawa Barat dalam mencapai tujuan SDGs terkait pengentasan kemiskinan melalui program yang dilaksanakan
3. Mengetahui lebih lanjut mengenai dampak dari pelaksanaan program BAZNAS Provinsi Jawa Barat terhadap penerima manfaat

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui sumber data primer berupa data yang didapat langsung dari pakar maupun praktisi BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Selain itu, data juga diperoleh melalui sumber data sekunder diperoleh melalui berbagai jurnal maupun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai panduan dalam memahami data-data penelitian untuk melakukan penyusunan data-data yang dibutuhkan pada penelitian, seperti konsep, berbagai penelitian terdahulu, maupun teori-teori yang dapat digunakan serta dapat memperkuat penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dapat menjadi sebuah bentuk kontribusi untuk pengembangan teori dan ilmu pengetahuan yang terkait dengan Ilmu Ekonomi Islam.
2. Dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan dalam penelitian dan dapat dijadikan sebagai literatur ataupun referensi selanjutnya bagi mahasiswa dan peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

1. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dengan mengetahui bagaimana peran zakat dalam *Sustainable*

Development Goals (SDGs) terhadap pengentasan kemiskinan di wilayah Jawa Barat.

2. Bagi Mahasiswa dan Perguruan Tinggi
 1. Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengangkat masalah ini.
 2. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk membantu pengembangan kurikulum dan materi perkuliahan sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi.
3. Bagi Masyarakat Luas
 1. Dapat memberikan kesadaran lebih mengenai besarnya pengaruh zakat terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.
 2. Dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kesejahteraan.
4. Bagi Pemerintah dan Regulator
 1. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang akan ditetapkan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode, dan kontribusi penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori yang digunakan penulis, penelitian terdahulu, dan hipotesis penulis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode analisis dan pendekatan yang digunakan pada penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, model empiris, dan definisi operasional variabel.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum dari variabel penelitian, deskripsi statistik, uji hipotesis, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan ringkasan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran dari penulis.